

Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring melalui pemanfaatan Media Cerita Bergambar pada Pelajaran Bahasa Indonesia

Angga Saputra ^{1*}, Agustinus Medi Padua ², Nova Meysila Saliyati ³, Wulan Awalia ⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

* anggaqwertyuiop8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari kondisi rendahnya kemampuan membaca nyaring peserta didik kelas II SDN 170 Mulyasri, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar, meningkatkan keaktifan siswa, serta mengoptimalkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu upaya yang diterapkan adalah penggunaan media cerita bergambar yang dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 170 Mulyasri melalui pemanfaatan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas II SDN 170 Mulyasri yang berjumlah 27 orang, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi tes dan observasi, dengan instrumen berupa tes unjuk kerja membaca nyaring serta lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk melihat perkembangan kemampuan membaca nyaring siswa pada setiap siklus tindakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca nyaring setelah penerapan media cerita bergambar. Pada siklus I, sebanyak 19 siswa atau 70,73% mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 8 siswa atau 29,62% belum memenuhi kriteria ketuntasan. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 orang atau 81,48%, sementara siswa yang belum tuntas menurun menjadi 5 orang atau 18,51%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SDN 170 Mulyasri.

Keywords: *Membaca Nyaring, Media Pembelajaran, Cerita Bergambar, Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Pendidikan dimaknai sebagai proses yang disusun dan dijalankan secara sadar untuk menciptakan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Mindaudah & Ningrum, 2023). Proses ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai keagamaan, pembentukan karakter, pengendalian sikap, pengembangan kecerdasan, pembinaan moral, serta penguasaan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Mardiana, 2025). Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai sarana strategis dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh berdasarkan potensi dan kebutuhan individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sulfiati, 2022).

<https://doi.org/10.54065/dieksis.6.1.2026.1110>

Upaya meningkatkan motivasi serta kemampuan belajar peserta didik, guru dituntut untuk mampu menentukan dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai, inovatif, dan menarik dengan mempertimbangkan karakteristik materi serta kebutuhan siswa (Octa & Sunaryati, 2023). Media pembelajaran yang dirancang secara tepat dapat membantu mempermudah pemahaman materi, meningkatkan minat belajar, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan (Kendek, 2024). Namun, realitas pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum sepenuhnya memperhatikan keberagaman karakteristik dan potensi siswa secara individual (Purwati et al., 2020). Pola pembelajaran yang cenderung satu arah dan berpusat pada guru menyebabkan keterlibatan siswa menjadi rendah, sehingga memunculkan kejenuhan dan menurunnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas belajar (Nengsih, 2024).

Kondisi tersebut berimplikasi pada munculnya persepsi negatif terhadap kegiatan belajar yang dianggap sulit dan membosankan, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi serta hasil belajar siswa (Aprilia et al., 2023). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik secara komprehensif. Dalam kurikulum, mata pelajaran ini memperoleh alokasi waktu yang cukup besar karena bertujuan membekali siswa dengan kemampuan berbahasa yang efektif dan sesuai kaidah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Hidayatullah, 2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling terintegrasi satu sama lain (Winarti et al., 2023). Keempat keterampilan tersebut menjadi fondasi penting bagi siswa dalam memahami informasi dan mengembangkan kemampuan berpikir secara logis dan kritis.

Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara kontekstual, menarik, dan bermakna agar keterampilan berbahasa siswa dapat berkembang secara optimal sejak usia dini (Ramadhani et al., 2022). Hasil pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan di kelas II SDN 170 Mulyasri pada tanggal 3 Februari 2025 menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membaca nyaring, ditandai dengan kemampuan membaca yang masih terbata-bata selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa cenderung pasif dan cepat merasa bosan, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih didominasi oleh metode ceramah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga penggunaan model pembelajaran yang diterapkan dinilai belum efektif (Novianti, 2022).

Rendahnya keterampilan membaca nyaring siswa di SDN 170 Mulyasri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain minat baca siswa yang masih rendah, belum terbentuknya budaya membaca, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya interaksi yang bermakna. Selain itu, keterbatasan media dan model pembelajaran yang digunakan turut menghambat perkembangan keterampilan membaca nyaring siswa. Hal ini tercermin dari hasil belajar siswa, di mana dari 27 siswa hanya 17 siswa atau sebesar 63% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 10 siswa atau 37% belum memenuhi kriteria tersebut.

Guru memiliki peran strategis dalam menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran untuk menghindari terjadinya pembelajaran yang monoton, sehingga siswa tetap aktif dan tidak merasa jenuh selama proses belajar berlangsung (Hidayati, 2025). Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah merancang pembelajaran yang

mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran (Rahman, 2025). Salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan media cerita bergambar. Media ini dinilai sesuai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia karena menyajikan perpaduan antara teks dan gambar yang menarik, sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan serta kesenangan siswa dalam kegiatan membaca (Hasan et al., 2023).

Penggunaan media cerita bergambar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu memperjelas materi, meningkatkan daya ingat, serta mempermudah pemahaman siswa terhadap isi bacaan (Barokah & Octaviani, 2023). Selain itu, penyajian gambar dalam pembelajaran juga terbukti mampu merangsang minat dan motivasi belajar siswa (Nurmalasari, 2022). Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring melalui Pemanfaatan Media Cerita Bergambar pada Pelajaran Bahasa Indonesia”.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan media cerita bergambar secara terencana dan sistematis sebagai media utama pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II sekolah dasar. Berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang masih didominasi metode ceramah dan minim penggunaan media visual, penelitian ini menekankan integrasi unsur teks dan visual secara seimbang guna menumbuhkan minat baca, melatih kelancaran membaca, serta meningkatkan pemahaman bacaan siswa.

Metode

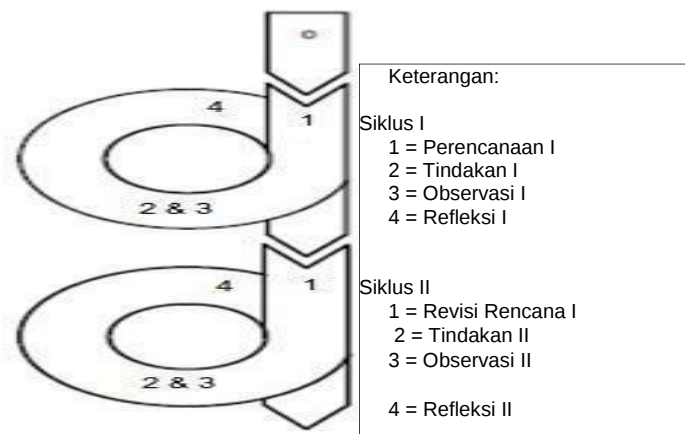
Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berorientasi pada upaya peningkatan kemampuan membaca siswa secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran di kelas. Pendekatan PTK memungkinkan dilaksanakannya serangkaian tindakan pembelajaran yang dirancang untuk mengatasi permasalahan yang muncul di kelas dengan memadukan berbagai teori serta teknik pembelajaran yang relevan dan inovatif. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara berulang dan sistematis dalam beberapa siklus.

Prosedur penelitian mengacu pada desain Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus dalam PTK meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui proses refleksi diri yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung, PTK berfungsi sebagai sarana evaluasi untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penerapan PTK diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru sekaligus mendorong peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa secara berkesinambungan (Aulia et al., 2024).

Penelitian tindakan kelas ini secara khusus menggunakan model siklus Kemmis dan McTaggart, yang digambarkan dalam skema alur penelitian sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 170 Mulyasri yang terletak di Jalan Pendidikan, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas II SDN 170 Mulyasri dengan jumlah 27 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode tes, yaitu tes unjuk kerja membaca nyaring. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diminta membaca teks cerita bergambar secara bergiliran di depan kelas. Penilaian keterampilan membaca dilakukan oleh guru dengan mengacu pada performa siswa selama kegiatan berlangsung. Untuk menunjang objektivitas dan ketepatan

penilaian, digunakan pedoman penilaian membaca yang dilengkapi dengan rekaman sebagai alat bantu.



Gambar 1. Model tindakan kelas Kemmis dan Tanggart

Penyusunan pedoman penilaian tersebut disesuaikan dengan kriteria penilaian kemampuan membaca yang relevan (Hamdar et al., 2020). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase capaian hasil tes keterampilan membaca nyaring siswa pada setiap siklus. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan dengan membandingkan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah tindakan, sehingga dapat diketahui perubahan dan peningkatan keterampilan membaca nyaring sebagai dampak penerapan media cerita bergambar.

Peningkatan keterampilan membaca nyaring peserta didik diperoleh melalui pelaksanaan tes yang diberikan kepada setiap siswa dan dinilai secara perorangan. Pelaksanaan tes dilakukan pada akhir setiap tindakan pembelajaran. Kemampuan membaca nyaring siswa dinyatakan mencapai keberhasilan apabila skor yang diperoleh memenuhi atau melampaui batas ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh SDN 170 Mulyasri Kabupaten Luwu Timur, yaitu sebesar 75. Setelah seluruh peserta didik menyelesaikan aktivitas membaca menggunakan media cerita bergambar, data hasil kegiatan tersebut selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan.

Setelah nilai rata-rata diperoleh, langkah selanjutnya adalah menentukan persentase peserta didik yang telah memenuhi capaian nilai rata-rata yang telah ditentukan.

Tabel 1. Kriteria kemampuan membaca nyaring

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	1-39	Sangat kurang

Keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan tercapainya peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa melalui penerapan media cerita bergambar. Penelitian dinyatakan berhasil apabila pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil yang optimal, yang ditandai dengan sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 75 atau berada pada kategori baik. Selain itu, peningkatan kemampuan membaca nyaring dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa memperoleh nilai 75 atau lebih, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 170 Mulyasri, Desa Mulyasri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah 27 orang, dengan komposisi 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tiga pertemuan pembelajaran. Kajian penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II melalui penggunaan media cerita bergambar sebagai sarana pembelajaran.

Siklus I

Pada tes siklus I, hasil tes yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran keterampilan membaca nyaring Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan media cerita bergambar dapat dilihat seperti pada Tabel 7 di berikut ini.

Tabel 2. Kriteria penilaian tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	80-100	19	70,37
Baik	66-79	4	14,81
Cukup	56-65	4	14,81
Kurang	40-55	0	0
Sangat kurang	1-39	0	0
		27	100

Merujuk pada data yang tersaji dalam Tabel 2, mayoritas peserta didik termasuk dalam klasifikasi sangat baik dengan jumlah 19 siswa atau sebesar 70,37%. Sementara itu, sebanyak 4 siswa berada pada klasifikasi baik dengan persentase 14,81%, dan jumlah yang sama, yaitu 4 siswa atau 14,81%, berada pada klasifikasi cukup. Adapun pada kategori kurang dan sangat kurang tidak ditemukan peserta didik, sehingga masing-masing kategori tersebut menunjukkan persentase 0%.

Tabel 3. Kriteria keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 75	19	70,37
< 75	8	29,62
Total	27	100

Mengacu pada data yang tercantum dalam Tabel 3, hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa 19 peserta didik memperoleh skor sama dengan atau lebih dari 75 dengan persentase sebesar 70,37%, sementara 8 peserta didik lainnya memperoleh skor di bawah kriteria ketuntasan dengan persentase 29,62%. Perhitungan nilai rata-rata pada siklus ini memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa belum mengalami peningkatan yang berarti dan belum memenuhi ketentuan ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu minimal 75% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan demikian, penerapan media cerita bergambar pada pembelajaran membaca nyaring siswa kelas II SDN 170 Mulyasri pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II sebagai bentuk perbaikan tindakan pembelajaran. Tahapan berikutnya setelah kegiatan observasi adalah refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan untuk menelaah berbagai hambatan dan kelemahan yang muncul selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam merancang perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Hasil refleksi menunjukkan adanya beberapa aspek pelaksanaan yang belum optimal dan memerlukan penyempurnaan oleh peneliti (Nusantara et al., 2023).

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil siklus I yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa belum memenuhi standar ketuntasan dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Oleh sebab itu, siklus II difokuskan pada upaya penyempurnaan proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 170 Mulyasri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti mempersiapkan beberapa aspek utama, meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil perbaikan, penyediaan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta penyusunan instrumen penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan tes siklus II. Data hasil tes pada siklus II selanjutnya dimanfaatkan untuk menggambarkan perkembangan keterampilan membaca nyaring siswa melalui penggunaan media cerita bergambar dan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria keterampilan membaca nyaring siswa siklus II

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	80-100	20	74,07
Baik	66-79	3	11,11
Cukup	56-65	4	14,81
Kurang	40-55	0	0
Sangat kurang	1-39	0	0
		27	100

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sangat baik, yaitu sebanyak 20 siswa dengan persentase 74,07%. Selanjutnya, sebanyak 3 siswa atau 11,11% termasuk dalam kategori baik, sementara kategori cukup diisi oleh 4 siswa dengan persentase 14,81%. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang maupun sangat kurang, yang masing-masing menunjukkan persentase 0%.

Tabel 5. Pencapaian KKTP Keterampilan membaca nyaring pada Siklus II Siswa

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 75	16	76
< 75	5	24
Total	21	100

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 5, hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 16 siswa memperoleh nilai sesuai kriteria ketuntasan dengan persentase 76%, sedangkan 5 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah batas ketuntasan dengan persentase 24%. Hasil perhitungan nilai rata-rata pada siklus II memperlihatkan adanya peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya dan telah memenuhi target ketuntasan klasikal yang ditetapkan peneliti, yaitu minimal 75% dari seluruh siswa mencapai nilai ≥75. Dengan demikian, keterampilan membaca nyaring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 170 Mulyasri pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Keberhasilan tindakan pada siklus II juga diperkuat oleh data yang disajikan pada Tabel 13, yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa melalui penggunaan media cerita bergambar mencapai tingkat ketuntasan sebesar 81,48% atau sebanyak 22 siswa. Sementara itu, sebanyak 5 siswa atau 18,51% masih belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Berdasarkan hasil evaluasi, kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SDN 170 Mulyasri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83,14 dari jumlah keseluruhan 27 siswa. Peserta didik yang mencapai batas ketuntasan minimal dengan skor ≥ 75 berjumlah 19 orang atau sebesar 70,37%, sedangkan 8 siswa lainnya memperoleh skor di bawah kriteria ketuntasan dengan persentase 29,62%. Temuan ini menunjukkan bahwa capaian ketuntasan belajar pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sekolah, karena proporsi siswa yang mencapai ketuntasan masih berada di bawah target minimal.

Oleh sebab itu, keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I belum dapat dikategorikan mencapai hasil yang optimal. Belum terpenuhinya kriteria ketuntasan minimal pada siklus I dipengaruhi oleh beberapa faktor pembelajaran. Salah satu faktor utama adalah tujuan pembelajaran yang belum disampaikan secara jelas pada awal kegiatan, sehingga siswa kurang memahami capaian pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi masih belum merata, yang berdampak pada munculnya perilaku kurang fokus selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga masih didominasi oleh peran guru, serta penguasaan peneliti terhadap pendekatan dan media pembelajaran belum maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti kemudian melakukan perencanaan ulang pada siklus II dengan menyempurnakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyampaikan tujuan pembelajaran secara eksplisit di awal kegiatan, meningkatkan pengelolaan kelas, serta mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang digunakan (Safitri et al., 2025). Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan melalui tiga kali pertemuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca nyaring peserta didik dengan capaian nilai rata-rata sebesar 85. Jumlah siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan belajar dengan skor minimal 75 bertambah menjadi 22 orang atau setara dengan 81,48%, sementara siswa yang belum memenuhi ketuntasan berjumlah 5 orang dengan persentase 18,51%.

Mengacu pada ketentuan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah, hasil tersebut menandakan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus II. Dengan demikian, keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 170 Mulyasri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan berhasil sehingga pelaksanaan penelitian dihentikan sampai pada siklus ini. Perbandingan capaian pembelajaran antara siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup nyata, khususnya berkaitan dengan keaktifan serta partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 19 orang atau sebesar 70,37%, sedangkan 8 siswa lainnya atau 29,62% masih belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Setelah dilakukan perbaikan terhadap strategi pembelajaran dan peningkatan keterlibatan siswa pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 22 orang atau 81,48%, sementara jumlah siswa yang belum tuntas menurun menjadi 5 orang atau 18,51%. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan membaca nyaring siswa.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan dari berbagai studi terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan variatif berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di jenjang sekolah dasar. Salah satu penelitian berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SD melalui

Media Pembelajaran Diorama Lingkungan” mengungkapkan bahwa penerapan media diorama terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 84 Kota Bengkulu (Syahid et al., 2022). Temuan serupa juga dilaporkan dalam penelitian berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Siswa Kelas III SDI Nurbasma Kabupaten Malaka” yang menyatakan bahwa pemanfaatan media cerita bergambar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa (Muti et al., 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pada setiap siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 170 Mulyasri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan melalui penggunaan media cerita bergambar. Pada siklus I, ketuntasan belajar mencapai 70,73% atau sebanyak 19 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 29,27% atau 8 siswa. Selanjutnya, pada akhir siklus II terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 81,48% atau sebanyak 22 siswa, sementara siswa yang belum tuntas menurun menjadi 18,51% atau 5 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah. Media ini mampu meningkatkan minat belajar, konsentrasi, serta keberanian siswa dalam membaca nyaring, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk lebih kreatif dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain masih terbatasnya ketersediaan media cerita bergambar, sehingga variasi cerita dan tingkat kesulitan bacaan belum sepenuhnya disesuaikan dengan perbedaan kemampuan membaca setiap siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media cerita bergambar yang lebih beragam dan adaptif, serta melakukan penelitian jangka panjang guna mengetahui keberlanjutan dampak penggunaan media tersebut terhadap perkembangan keterampilan membaca siswa secara berkesinambungan.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Aprilia, Asrin, & Rosyidah, A. N. K. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa. *Journal Of Classroom Action Research*, 5(Specialissue),30–34.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v5ispecialissue.3417>
- Aulia, D., Fadliansyah, A. G., & Fadliansyah, U. N. (2024). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri Taman. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 1723–1728.
<https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.750>
- Barokah, A., & Octaviani, O. (2023). Penggunaan Media Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar.

- Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(01), 10–15.
<https://doi.org/10.37366/jpgsd.V1i01.2455>
- Hamdar, E., Hasmah, C., & M. Faqih, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia Tentang Membaca Nyaring Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 1(1), 28–37.
<https://doi.org/10.56806/jh.V1i1.5>
- Hasan, R., Agus, M., & Haslinda, H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas Ii Sd Negeri Minasa Upa Makassar. *Simpati*, 1(3), 195–203.
<https://doi.org/10.59024/Simpat.V1i3.235>
- Hidayati, A. N. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Simbol Huruf Pada Kelompok A Melalui Metode Bermain Dengan Media Bowling Huruf Di TK ABA 42 Semarang. *Jurnal Literasi Digital*, 5(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.54065/jld.5.2.2025.760>
- Hidayatullah, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Evaluasi Pendidikan*, 1(2), 96–100.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrep.V1i2.1709>
- Kendek, D. S. (2024). Pengembangan Aplikasi Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Multimedia Pada Siswa Kelas 5 SDN 7 Tikala. *Jurnal Literasi Digital*, 4(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.54065/jld.4.3.2024.573>
- Mardiana, D. B. A. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar Siswa Kelas II SD Negeri 1 Watampone. *Science-Edu Journal*, 2(2018), 156–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/msej.V2i1.2732>
- Mindaudah, M., & Ningrum, A. Y. P. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas I. *Journal Of Education Research*, 4(2), 873–878. <https://doi.org/10.37985/er.V4i2.261>
- Muti, N. A., Koroh, T. R., & Bulu, V. R. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Siswa Kelas III SDI Nurbasma Kabupaten Malaka. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(02), 229–236.
<https://doi.org/10.57008/jjp.V5i02.1304>
- Nengsih, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak Pada Program Studi Informatika Fakultas Teknik Komputer Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Literasi Digital*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.54065/jld.4.2.2024.575>
- Novianti, S. (2022). Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Mi. *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan Dan Keislaman*, 1(1), 18–24.
<https://doi.org/10.24260/jpkk.V1i1.1164>
- Nusantara, A., Sukasih, S., & Sukardi, S. (2023). Pengembangan Media Edubuddy Menggunakan Ren'py Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 3(2), 52–71.
<https://doi.org/10.53494/jpvr.V3i2.266>
- Octa, O., & Sunaryati, T. (2023). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDIT Nuurul A'raaf Tahun Ajaran 2022/2023. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*,

4(01), 9–19. <https://doi.org/10.37366/Jpgsd.V4i01.2262>

Purwati, G., Dyah Lyesmaya, & Iis Nurasiah. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Di Kelas Rendah. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 179–188.

<https://doi.org/10.37150/Perseda.V2i3.431>

Rahman, H. M. (2025). Penerapan Metode Membaca Nyaring Dengan Media Buku Cerita Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar: Penerapan Metode Membaca Nyaring Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar, Peran Media Buku Cerita Dalam Mendukung Efektivitas Metode Membaca Nyarin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 344–357. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/Jp.V10i04.35072>

Ramadhani, N. F., Rohana, & AP, N. (2022). Penggunaan Media Cerita Bergambar Melalui Aplikasi Zoom Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas 2 Sd Centre Malino. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1759–1769. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V8i2.481>

Safitri, D. A., Lestari, D., Handayani, D. A., Nida, A. I., & Mashadi, A. (2025). Peningkatan Kualitas Media Pembelajaran Di SDN 18 Ampenan Melalui Strategi Learning Cycle. *Jurnal Literasi Digital*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.54065/Jld.5.2.2025.815>

Sulfiati. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2B Sd Pujokusuman 1 Yogyakarta. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(3), 353–362. <https://doi.org/10.51878/Educator.V2i3.1644>